

**PERAN RUMAH SINGGAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AL-IZZAH  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**SHERLY MEYDIANA**

**NIM. 1316210711**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdr. Sherly Meydiana**

**NIM : 1316210711**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualikum Wr.Wb, Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Sherly Meydiana

NIM : 1316210711

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan kepada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

**Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag**  
NIP. 196005251987031001

Pembimbing II

**Adi Saputra, M. Pd**  
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu", yang disusun oleh: **Sherly Meydiana**, Nim, 1316210711 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana(S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
**Dr.H.Zulkarnain S, M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

:

Sekretaris  
**Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102005102007

:

Penguji I  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

:

Penguji II  
**Desy Eka Citra Dewi,SE, M.Pd**  
NIP. 197512102007102002

:

Bengkulu, 29 Agustus 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sherly meydiana

Nim : 1316210711

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "*Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu*". Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

yang menyatakan

  
  
meydiana  
NIM : 1316210711

## MOTTO

*“Kesuksesan dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi*

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْفُلُ لَا

*Yang Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(Q.S Al-Baqarah: 286)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya khanturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada :

1. Ayahanda Sahrul dan ibunda Pauzila yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Kedua adik laki-laki ku Yoga Saputra dan M.Rifky Saputra yang senantiasa memberikan dukungan ,semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini. Terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Kedua dosen pemimbing saya bapak Dr.H.Zulkarnain S,M.Ag dan bapak Adi Saputra, M.Pd yang suda memimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk seluruh staf dan dosen yang sudah membantu dalam proses selaman ini.
5. Seluruh sepupu dan sanak family yang tersayang yang senan tiasa mendoakan , membantu baik materi maupan immaterial dan selalu menghiburku di saat aku merasa jenuh.

6. Sahabat – sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan do'a untuk keberhasilanku dan seluruh sahabat yang lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
7. Seluruh teman-temanku di Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak bisa kusebutka satu persatu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai di sini , terimakasih untuk canda tawa , tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.
8. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M, Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
5. Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Bapak/Ibu/Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu yang dengan segala kebaikan mencurahkan perhatian dan ilmu pengetahuannya.
8. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam perbaikan dimasa mendatang yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengharapkan semoga dijadikan amal kebaikan disisi Allah SWT, dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis pada khususnya.

Bengkulu, 2019

Penulis

Sherly Meydiana  
NIM 131 621 0711

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Rumah Singgah	
1. Pengertian Peran.....	9
2. Rumah Singgah .....	11
B. Pembinaan .....	14
1 .                   Tinjauan            Tentang            Pembinaan	
.....	14
2                   .                    Tujuan                    pembinaan	
.....	16
3 .                   Tinjauan                    Tentang                    pola	
Pembinaan.....	16
C. Akhlak.....	17
1                   .                    Pengertian	
akhlak.....	17
3 .                    Ruang                    Lingkup	
Akhlak.....	21

3	.	Macam-macam	
Akhlak.....			23
4	.	Ciri-ciri	
Akhlak.....			
.25.			
5	Cara	Membentuk	
Akhlak.....			25
6	Pentingnya Akhlak Dalam Perspektif		
Islam.....			26.
D.	Anak Jalanan .....		27
E.	Penelitian Yang		
Relevan.....			29
F.	Kerangka		
Berfikir.....			
.30			

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Setting Penelitian.....	33
C.	Subjek Penelitian.....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
E.	Teknik Keabsahan Data .....	37
F.	Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Fakta Temuan .....	40
B.	Pembahasan.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama rahmat, hidayah dan petunjuk bagi seluruh manusia dalam kehidupan di dunia, untuk itu Islam harus disebarluaskan dan dikembangkan kepada umat manusia. Apabila ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

Pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, berperilaku dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak di samakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. ( Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset. 2006 ), h .4

Menurut istilah akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.<sup>2</sup>

Perkataan akhlak sering juga di samakan dengan kesusilaan atau sopan santun. Bahkan supaya kedengarannya lebih modern dan mendunia perkataan akhlak sering di sebut dengan moral dan etika. Moral berasal dari bahasa latin *mores*, jamak kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Jadi moral adalah ajaran tentang baik dan buruknya yang di terima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan akhlak. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, yang di maksud adalah kebiasaan baik atau kebiasaan buruk.<sup>3</sup>

Akhlak, moral dan etika itu berbeda, perbedaannya dapat di lihat dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Sedangkan yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama.<sup>4</sup>

Yang menentukan perbuatan baik dan buruk dalam moral dan etika adalah adat istiadat dan pikiran manusia itu sendiri. Akhlak islami bersifat tetap dan berlaku untuk selama-lamanya, sedangkan moral dan etika berlaku selama masa tertentu di suatu tempat tertentu. Konsekuensinya akhlak Islam bersifat mutlak, sedangkan moral dan etika bersifat relative (Nisbi).

---

<sup>2</sup>Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2010), h. 29

<sup>3</sup>Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Akhlak*. (Bandung. CV Pustaka Setia, 2010), h. 26-31

<sup>4</sup>Mohammad Daud Ali. *Pendidikan agama Islam*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2013), h. 345- 347

sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S. At-Taubah:119).*<sup>5</sup>

Dalam ayat ini, Allah SWT, menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang beriman kepadanya dan Rasulnya, agar mereka tetap dalam ketakwaan serta mengharap ridhanya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkannya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukannya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kemerosotan moral dengan cara membenahi karakter anak bangsa. Karakter anak bangsa perlu diperbaiki karena salah satu dosa yang fatal adalah pendidikan tanpa karakter".Telah banyak orang-orang berpendidikan di bangsa ini akan tetapi kurang mempunyai karakter yang baik. Setidaknya, jika karakter baik dalam diri anak telah tertanam tidak akan mudah melakukan hal-hal yang tidak dia anggap benar.

Karakter yang dimaksud disini merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir,

---

<sup>5</sup> Soenarjo. *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta. Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al Quran, 1971)

bersikap, dan bertindak.<sup>6</sup>Menanamkan karakter anak bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu lembaga yang berperan serta menanamkan karakter anak bangsa adalah lembaga Rumah Singgah dan Belajar (RSB) yang menangani anak jalanan. Penanaman karakter bisa dilakukan kepada siapa saja tidak terkecuali bagi anak jalanan.<sup>7</sup>

Anak jalanan membutuhkan pendidikan khususnya pendidikan karakter. Selama ini anak jalanan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya terlebih jika anak jalanan yang terjun ke jalanan dengan alasan karena disuruh orangtua. Anak jalanan yang telah terjun ke jalanan sudah merasakan bagaimana enaknya mendapatkan uang, tidak jarang banyak anak-anak yang tergiur untuk ikut ke jalanan dengan alasan ingin mendapatkan uang.

Ada juga alasan mereka turun ke jalanan karena disuruh orang tua, dengan orang tua menyuruh anaknya turun ke jalanan secara tidak langsung membentuk karakter anak tersebut sesuai yang ada di jalanan. Sebagai salah satu usaha untuk membantu mengembalikan anak-anak jalanan agar tidak banyak membuang waktu ke jalanan adalah salah satunya dengan adanya rumah singgah yang membantu mereka mengurangi aktivitas di jalanan.

Rumah singgah merupakan sebagai model penanganan anak jalanan dan merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah sebagai salah satu

---

<sup>6</sup>Muhammad Anis Matta. *Membentuk Karakter Cara Islami*. (Jakarta. Al-Itishom Cahaya Umat, 2003), h. 64

<sup>7</sup>Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak*. (Jakarta. PT Grasindo, 2010), h. 112

tempat bagi anak jalanan membagi keluh kesah mereka selain kepada orangtua. Rumah singgah ini cukup representatif untuk diteliti dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan. Mendidik anak jalanan tidak semudah mendidik anak biasa yang tidak mengenal jalanan. Idealnya diharapkan keberadaan anak jalanan dirumah singgah akhlak dan karakter anak jalanan tersebut menjadi lebih baik dari sebelum masuk rumah singgah.

Berdasarkan observasi awal di yayasan Al-Izzah yang beralamatkan di JL.Pangeran Natadirja Km 6,5 No.31 RT.03 RW.01 Kel.Jalan Gedang Kec.Gading Cempaka Kota Bengkulu pada tanggal 25 maret 2018 dengan jumlah anak 33 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 20 anak perempuan.<sup>8</sup> Ada beberapa anak yang masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti halnya sebelum masuk rumah singgah, seperti: Masih menggunakan ucapan yang kurang sopan, Masih malas melaksanakan sholat 5 waktu, Masih malas dalam mengaji, Masih kurang peduli terhadap kebersihan dan masih kurang niat untuk sekolah dan belajar. Penulis melihat bahwa terdapat masalah yang terjadi terhadap anak jalanan tersebut misalnya : kurangnya pembinaan akhlak pada anak jalanan, banyak anak jalanan yang telantar, kurangnya perhatian pada anak jalanan dan kurangnya moral pada anak jalan, pemimbing yang kurang, fasilitas yang kurang memadai, buku yang kurang, dan donator yang kurang. Padahal Pengurus Rumah Singgah Al-Izzah berusaha untuk terus menanamkan karakter positif pada anak-anak jalanan tersebut.

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi Awal, pada tanggal 25 Januari 2017

Pengurus berusaha untuk mengembalikan anak jalanan tersebut agar tidak terjun ke jalan lagi dengan di sibukkan dengan berbagai kegiatan. Setelah melalui pembinaan tersebut agaknya menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan. Mengamati pada perubahan tersebut upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan karakter dalam berbagai kegiatan merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian anak jalanan yang berada di Rumah Singgah. Maka dari itu penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul *Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pembinaan akhlak pada anak jalanan
2. Banyak anak jalanan yang terlantar
3. Kurangnya perhatian pada anak jalanan
4. Kurangnya moral pada anak jalanan
5. Fasilitas yang kurang, Pemimbing yang kurang, Kurangnya buku-buku dan, Kurangnya donator

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti di batasi pada :

1. Akhlak (perilaku) terhadap sesama manusia, anak-anak di lingkungan Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.
2. Peran Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan permasalahan penelitian yaitu “*Bagaimanakah Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.?*”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.*

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan kajian penelitian yaitu bidang pendidikan keguruan dan ilmu pendidikan, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak jalanan , penelitian ini dapat menjadikan pedoman dalam mempelajari akhlak islami.
- b. Bagi Rumah Singgah, penelitian ini dapat meningkatkan akhlak islami pada anak-anak jalanan di rumah singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan melatih diri dalam melaksanakan penelitian serta menambah wawasan, pengetahuan dalam pembinaan *Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Rumah Singgah**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.<sup>9</sup>

Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Fadli dalam Kozier Barbara, Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78

Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.<sup>10</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status social. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Delia, *Peranan Penerangan Umum Dinas Penerangan Angkatan Udara Jakarta Dalam Menjalin Dan Membina Hubungan Baik Dengan Media*. 2010, FISIP UNIKOM

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009),h. 101

## 2. Rumah Singgah

### a. Pengertian Rumah Singgah

Pengertian rumah singgah menurut para ahli adalah adalah tempat perantara yang sifatnya sementara, bagi para para anak jalanan yang erat hubungannya dengan pihak pihak yang mau menolong mereka.<sup>12</sup>

Rumah singgah merupakan proses pembinaan yang sifatnya tidak resmi yang mana ini diberikan dengan suasana yang baik untuk di kaitkan dengan proses resolisasi anak jalanan, dengan tujuan untuk membentuk kembali sikap dan prilaku anak jalanan yang di sesuaikan dengan nilai nilai serta norma yang berlaku di masyarakat yang di berikan dalam bentuk pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan dari anak agar menyiapkan masa depanannya sehingga menjadi masyarakat untuk lebih produktif lagi.<sup>13</sup>

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa rumah singgah adalah wahana yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan yang mana di rumah singgah ini terdapat proses informal yang memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap system nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Rumah singgah menjadi tahap awal proses informal anak-anak jalanan agar mendapat pelayanan selanjutnya.

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 757

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Jakarta, Balai Pustaka, 1990 ), h. 757

## **b. Peran Rumah Singgah**

Peran rumah singgah adalah tempat perlindungan bagi anak jalanan dari berbagai bentuk kekerasan yang mungkin saja akan menimpa anak jalanan dari berbagai kekerasan perilaku yang berupa penyimpangan seksual atau berupa kekerasan fisik lainnya.

Peran rumah singgah adalah tempat rehabilitasi yang bertujuan mengembalikan dan menanamkan fungsi dari otak anak. Jadinya anak akan lebih baik pada pola pikir dan juga dalam bertingkah laku di sosial masyarakat.

Itulah mengenai arti rumah singgah serta peranan dan fungsinya terhadap anak jalanan yang mana ini fokusnya untuk memberikan pembekalan yang baik untuk mereka.

## **c. Fungsi Rumah Singgah**

Salah satu bentuk penanganan anak jalanan adalah melalui pembentukan rumah singgah. Konferensi Nasional II mengenai Masalah Pekerja Anak di Indonesia pada Juli 1996 mendefinisikan rumah singgah sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak dapat bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Departemen Sosial RI rumah singgah didefinisikan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informal yang

memberikan suasana pusat realisasi anak jalanan terhadap system nilai dan norma di masyarakat.

Rumah singgah menurut para ahli adalah adalah tempat perantara yang sifatnya sementara, bagi para para anak jalanan yang erat hubungannya dengan pihak pihak yang mau menolong mereka.

Rumah singgah merupakan proses pembinaan yang sifatnya tidak resmi yang mana ini diberikan dengan suasana yang baik untuk di kaitkan dengan proses resolisasi anak jalanan, dengan tujuan untuk membentuk kembali sikap dan prilaku anak jalanan yang di sesuaikan dengan nilai nilai serta norma yang berlaku di masyarakat yang di berikan dalam bentuk pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan dari anak agar menyiapkan masa depanannya sehingga menjadi masyarakat untuk lebih produktif lagi. Secara ringkas fungsi rumah singgah antara lain :

- a) Sebagai tempat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan yang kerap menimpa anak jalanan dari kekerasan dan prilaku penyimpangan seksual ataupun berbagai bentuk kekerasan lainnya.
- b) Rehabilitasi, yaitu mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak.
- c) Sebagai akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai persinggahan sementara anak jalanan dan sekaligus akses kepada berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan dll.
- d) Fasilitator atau sebagai perantara anak jalanan dengan keluarga, keluarga pengganti dan lembaga lainnya.

- e) Lokasi rumah singgah harus berada ditengah-tengah masyarakat agar memudahkan proses pendidikan dini, penanaman norma dan resosialisasi bagi anak jalanan.<sup>14</sup>

**d. Tujuan Didadakannya Rumah Singgah**

- 1) Membentuk kembali sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat .
- 2) Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan atau kepanti dan lembaga lainnya jika di perlukan.
- 3) Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.
- 4) Sebagai bentuk kepedulian menjaga martabat manusia
- 5) Untuk pengembangan keterampilan warga yang mandiri
- 6) Mewujudkan lingkungan kota yang aman dan tertib
- 7) Sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap anak-anak jalanan dan yatim piatu mengantisipasi makin bertambahnya kesenjangan sosial masyarakat.
- 8) Mengurangi pemukiman yang kumuh

**B. Pembinaan**

1. Tinjauan Tentang Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu,

---

<sup>14</sup>Badan Kesejahteraan Sosial Nasional BKSNN. Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah. (Jakarta, 2000 ), h. 96

proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.<sup>15</sup>

Empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:<sup>16</sup>

1. Mengatur strategi. Yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencanabisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.
2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan

---

<sup>15</sup> Freudian. *Pembinaan Sosial*. (Rineka Cipta.Jakarta, 2007) , h. 321

<sup>16</sup> Bartal. *Pembinaan Sosial*. (Rineka Cipta. Jakarta, 2006), h. 211

dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.

3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahankesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.

## 2. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut :<sup>17</sup>

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).

## 3. Tinjauan Tentang Pola Pembinaan

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup

---

<sup>17</sup> Freudian. *Pembinaan Sosial*. (Rineka Cipta.Jakarta, 2007) , h. 198

tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Hal tersebut di atas dikaitkan dengan masalah pembinaan, yang dijelaskan oleh pendapat para ahli. Pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka. Dengan melihat pembinaan sebagai pelayanan, seorang pembina tidak akan pernah mencari nama, popularitas, atau kedudukan dan kehormatan dengan memeralat orang muda.<sup>18</sup>

## **C. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu apabila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Freudian. *Pembinaan Sosial*. (Rineka Cipta. Jakarta, 2007), h. 199

<sup>19</sup> Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 98

Definisi akhlak menurut istilah ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan. Dan istilah akhlak itu juga mengandung pengertian etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal. Sedangkan moral adalah suatu istilah yang di gunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat di kaitkan benar, salah, baik, dan buruk.<sup>20</sup>

Perbedaan akhlak dengan etika dan moral terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari Khalik (Allah SWT), sunnah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad manusia. Karena itu penggunaan istilah etika dan moral yang mengandung pengertian akhlak perlu di tambah dengan kata islam, yaitu etika islam atau moral islam.<sup>21</sup>

Secraa termonologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Kognitif yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- b. Afektif yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>20</sup>Yunahar Iliyas. *Kuliah akhlak*.(Yogyakarta.Pustaka Pelajar Offset. 2006 ), h. 3

<sup>21</sup>Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*.( Jakarta. PT Bumi Aksara, 2010 ), h. 31

- c. Psikomotorik yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret .<sup>22</sup>

Secara termonologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak yang baik mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia. Akhlak yang buruk akan membinasakan umat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan kekacauan dan melakukan perbuatan yang tercela.

Pengertian akhlak menurut pemikiran pakar di bidang akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3. Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai

---

<sup>22</sup>Beni Ahmad Saebi. *Ilmu akhlak*. ( Bandung. CV Pustaka Setia, 2010 ), h. 15-16

perbuatannya baik atau buruk, untuk di kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.

#### 4. Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran secara mendalam.<sup>23</sup>

Persoalan akhlak tersebut di kaji sedemikian oleh ulama, sehingga timbulah ilmu akhlak, yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Indikator manusia berakhlak (*husn al-khuluq*) adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasikannya dalam perilaku. Sebaliknya manusia yang tidak berakhlak (*su'al-khuluq*) adalah manusia yang ada *nifaaq* (kemunafikan dalam hatinya). Nifaaq adalah sikap mendua terhadap Allah. Tidak ada kesesuaian antara hati dan perbuatan.

Ahli tasawuf mengemukakan bahwa indikator manusia berakhlak, antara lain adalah : (1) memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan sesamanya, (2) tidak menyakiti orang lain, (3) banyak kebajikannya, (4) jujur dalam ucapannya, (5) tidak banyak bicara tetapi banyak berbuat, (6) penyabar, (7) tenang, (8) hatinya selalu bersama Allah, (9) suka berterima kasih, (10) ridha terhadap

---

<sup>23</sup>Yunahar Iliyas. *Kuliah akhlak*. . ( Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.2006 ), h . 3-5

ketentuan Allah, (11) bijaksana, (12) berhati-hati dalam bertindak, (13) disenangi teman dan lawan, (14) tidak pendendam, (15) tidak suka mengadu domba, (16) sedikit makan dan tidur, (17) tidak pelit dan hasad, (18) cinta dan benci karena Allah.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di pahami bahwa yang paling baik memiliki keutamaan yang tinggi. Karena itu sudah sepantasnya setiap muslimah mengambil akhlak yang baik. Baik buruk nya suatu akhlak bukan di timbang menurut individu , bukan pula hitam putih akhlak nya. Tetapi semua nya berpatikan kepada syari'at islam.

## **2. Ruang lingkup akhlak**

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Al-Akhlaq Fi Al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak menjadi 3(tiga) bagian di antaranya:

### **a. Akhlak terhadap Allah**

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Berakhlak yang baik antara lain melalui:

- 1) Beriman, yaitu menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini apa yang di firmankan-nya. Seperti rukuman iman dan rukun islam. Jika iman telah tertanam dalam dada maka ia akan

---

<sup>24</sup>Ishak, Sholeh. *Akhlak dan Tasawwuf*. (Bandung; IAIN Sunan Gunung Jati.1990). h. 135

memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam.

- 2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali ridhonya Allah SWT.
- 4) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “astaghfirullahal adzim” (aku memohon ampunan kepada Allah yang maha agung).
- 5) Doa, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik. Doa adalah cara yang membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdo'a merupakan inti dari ibadah.

b. Akhlak terhadap Manusia

- 1) Setia (al-Amanah), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur.
- 2) Benar (as-Shidqatu ) yaitu, berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 3) Kesabaran (as-Shabru ) terdiri dari kesabaran ketika di timpah musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu. Kebalikan dari sikap sabar adalah putus asa dan kemalasan.<sup>25</sup>

c. Akhlak terhadap Keluarga

- 1) Akhlak terhadap orang tua

---

<sup>25</sup>Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 345

Orang tua wajib kita hormati karena berdosa kepada orangtua termasuk dosa besar yang siksaanya tidak hanya di peroleh di akhirat , tetapi juga di dunia.

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak yang baik terhadap orang tua, yaitu:

- a. Patuh , yaitu mematuhi perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah agama.
- b. Ihsan, yaitu berbuat baik kepada orang tua sepanjang hidupnya.
- c. Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- d. Merendahkan diri di hadapannya.
- e. Berdo'a untuk mereka.

## 2) Akhlak terhadap Anak

Akhlak terhadap anak adalah memberinya perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak misalnya, merawat, mengasuh, memimbing dan mengarahkannya sesuai dengan syariat islam.<sup>26</sup>

## 3. Macam-macam Akhlak

Secara umum akhlak terdiri dari dua yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak yang baik adalah akhlak yang disebut dengan al-akhlaq, al-mahmudah atau al-akhlaq al-karimah. Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan di contohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat di artikan sebagai akhlak orang-orang yang

---

<sup>26</sup>Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim.*(Bandun. PT Remaja Rosdakarya, 2006 ), h. 152-155

beriman dan bertakwa kepada ALLAH, sebagaimana Firman Allah

SWT dalam surat AL-Qashash ayat 77:

*Artinya :Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melepaskan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (AlQashash 77)*

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar kita selalu berbuat baik dan jangan merusak atau membuat kerusuhan dimuka bumi ini, dan mau mengajarkan kebaikan atau memberi pembinaan kepada orang lain untuk mentaati dan menuruti segala perintah serta menjauhi apa yang dilarang agama agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

- b. Akhlak yang buruk atau akhlak yang di benci Allah SWT, yakni disebut akhlaq al-mazmumah. Akhlak orang-orang tercela adalah orang-orang yang berperilaku atas nama Allah SWT. Orang-orang yang menghambakan diri pada hawa nafsu orang-orang yang selalu berada di jalan yang bengkok, yaitu jalan yang menuju neraka, jalan yang nikmatnya sementara dan jalan yang di benci oleh Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Soenarjo. *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta. Yayasan Penyelenggara / Penterjemah Al Qur'an, 1971), h. 621

<sup>28</sup> Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. ( Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2013 ), h. 101

#### **4. Ciri-ciri Akhlak**

##### **a. Akhlak Rabbani**

Hal ini menjadi dasar yang paling kuat karena setiap detik kehidupan harus berdasarkan atas hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksi dengan makhluknya. Karena itu wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak .

##### **b. Akhlak Manusiawi**

Jika di lihat dari sisi akhlak yang merupakan aturan hokum dari dasar-dasar budi pekerti. Manusiawi memiliki peranan dalam menentukan kewajiban tertentu yang khusus dibebankan kepadanya. Selain itu memiliki peranan dalam mengenang perilaku manusia yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama islam. <sup>29</sup>

#### **5. Cara Membentuk Akhlak**

- a. Memberi makanan dan minuman yang halal. Makanan yang dimakan akan berubah menjadi sari-sari yang mengalir bersama darah. Makanan yang haram sangat besar pengaruh negatifnya terhadap perkembangan jiwa/psikis anak.
- b. Menjaga dan mengawasinya. Tabiat anak pada dasarnya suci. Hatinya jujur, lugu, tidak senang pada keburukan dan kejahatan. Oleh karena itu, harus selalu dijaga dan diawasi dari pengaruh luar yang merusaknya.

---

<sup>29</sup>Yunahar Iliyas. *Kuliah akhlak*. . ( Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset. 2006 ), h .12

- c. Membimbing dan mendidiknya. Ia belum banyak mengerti tentang sesuatu, maka perlu dibimbing dan dididik dengan ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.
- d. Melatih dan membiasakannya. Bimbingan dan didikan yang diberikan kepada anak harus terus dilatih dan dibiasakan untuk diamalkan agar membekas benar dalam jiwanya. Sebab membentuk akhlak itu lebih sulit daripada membuat bentuk bangunan.
- e. Meluruskan dan menghukumnya. Perilaku yang tidak sesuai dengan syariat, maka orangtua atau pendidik memperingatkan / meluruskan. Hukuman adalah langkah terakhir jika nasehat tidak lagi berguna.<sup>30</sup>

#### **6. Pentingnya akhlak dalam perspektif Islam.**

- a. Merupakan salah satu tujuan risalah Islam.
- b. Merupakan standar kebaikan seorang Mu'min.
- c. Menjadi unsur penentu kesempurnaan iman seseorang.
- d. Merupakan salah satu amalan yang memperberat timbangan pada hari akhir.
- e. Akhlak dapat mengalahkan amalan ibadah lainnya.
- f. Faktor terbesar masuknya seseorang ke dalam surga.
- g. Orang yang baik akhlaknya paling dicintai Rosulullah *Shalallahu Alaihi wa Salam* dan paling dekat dengannya

---

<sup>30</sup>Choiruddin Hadhiri, *Ahlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 37.

#### **D. Anak Jalanan**

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama Meninos de Ruas untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalanan dan tidak memiliki ikatan dengan keluarga. Istilah anak jalanan berbeda-beda untuk setiap tempat, misalnya di Columbia mereka disebut “gamin” (urchin atau melarat) dan “chinces” (kutu kasur), “marginais” (criminal atau marjinal) di Rio, “pa’jaros frutero” (perampok kecil) di Peru, “polillas” (ngrengat) di Bolivia, “resistoleros” (perampok kecil) di Honduras, “Bui Doi” (anak dekil) di Vietnam, “saligoman” (anak menjijikkan) di Rwanda. Istilah-istilah itu sebenarnya menggambarkan bagaimana posisi anak-anak jalanan ini dalam masyarakat.

Definisi Anak Jalanan ada beberapa pengertian Dalam buku “Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah” Anak Jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan tinggal di jalan karena dicampakkan atau tercampakan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya. Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pelacur anak dan pengais sampah. Tidak jarang anak jalanan menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan khususnya seks bebas dan penyalagunaan obat. Lebih

memprihatinkan lagi, lingkungan akan mendorong anak jalanan menjadi obyek pelampiasan seksual.

Jadi anak jalanan adalah anak yang dibawah umur 18 tahun yang menghabiskan waktunya mencari nafkah di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya guna mempertahankan hidupnya.<sup>31</sup>

Dalam istilah anak jalanan ini bukan asing lagi mengingat istilah ini sering digunakan. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut anak jalanan seperti, tekyan (setitik tur lumayan), kere, gelandangan, anak mandiri dan sebagainya. Sedangkan untuk anak jalanan perempuan dikenal istilah ciblek (cilik-cilik betah melekat atau cilik-cilik iso di gemblek) dan rendan (kere dandan). Sejauh ini masih terlihat adanya perbedaan pemahaman atas istilah anak jalanan dikalangan pemerintah, Organisasi Non-Pemerintah (Ornop) dan masyarakat umum.

Perbedaan ini menyangkut batasan umur, hubungan anak dengan keluarga, dan kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada, yang dimaksudkan dengan anak jalanan disini adalah:

- a) Anak jalanan yang berusia antara 6 – 18 tahun
- b) Berjenis kelamin lelaki dan perempuan
- c) Tinggal maupun tidak tinggal dengan orang tuanya
- d) Masih bersekolah maupun sudah putus sekolah
- e) Mempunyai pekerjaan secara kontinyu maupun sambilan di jalan

---

<sup>31</sup>Badan Kesejahteraan Sosial Nasional BKSNN. Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah. (Jakarta, 2000 ), h. 23

Karakteristik anak jalanan terbagi dua yaitu:

a) Ciri fisik	a) Ciri psikis
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna kulit kusam</li> <li>2. Rambut kemerahan</li> <li>3. Kebanyakan berbadan kurus</li> <li>4. Pakaian tidak terurus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mobilitas tinggi</li> <li>2. Acuh tak acuh</li> <li>3. Penuh curiga</li> <li>4. Sangat sensitif berwatak keras</li> <li>5. Semangat hidup tinggi</li> <li>6. Berani tanggung resiko</li> <li>7. Mandiri</li> </ol>

### E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan penelitian dahulu yang relevan, yakni sebagai berikut :

Table matriks penelitian yang relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Perbedaan	Persamaan
1	Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu	Karno dari Tarbiyah Bengkulu tahun 2006	Kualitatif	Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti meneliti tentang akhlak pada anak jalanan	Walaupun begitu memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak

				di rumah singgah al-izzah Kota Bengkulu.	
2	Pembinaan Akhlak Siswa SMP 1 Pematang Tiga Bengkulu Tengah	Samsinaryati dari Tarbiyah Bengkulu tahun 2011	kualitatif	peneliti meneliti akhlak pada anak jalanan di rumah singgah al-izzah kota Bengkulu dan penelitiannya di lakukan di lingkungan rumah singgah.	sama-sama peneliti tentang akhlak
3	peran rumah singgah dalam pembinaan agama islam pada anak jalanan (Studi Analisis di Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang)	Sujud Mukhtarom	kualitatif	Peneliti meneliti tentang pembinaan agama islam untuk anak-anak jalanan.	Sama-sam meneliti tentang pembinaan anak-anak singgah

#### F. Kerangka Berfikir

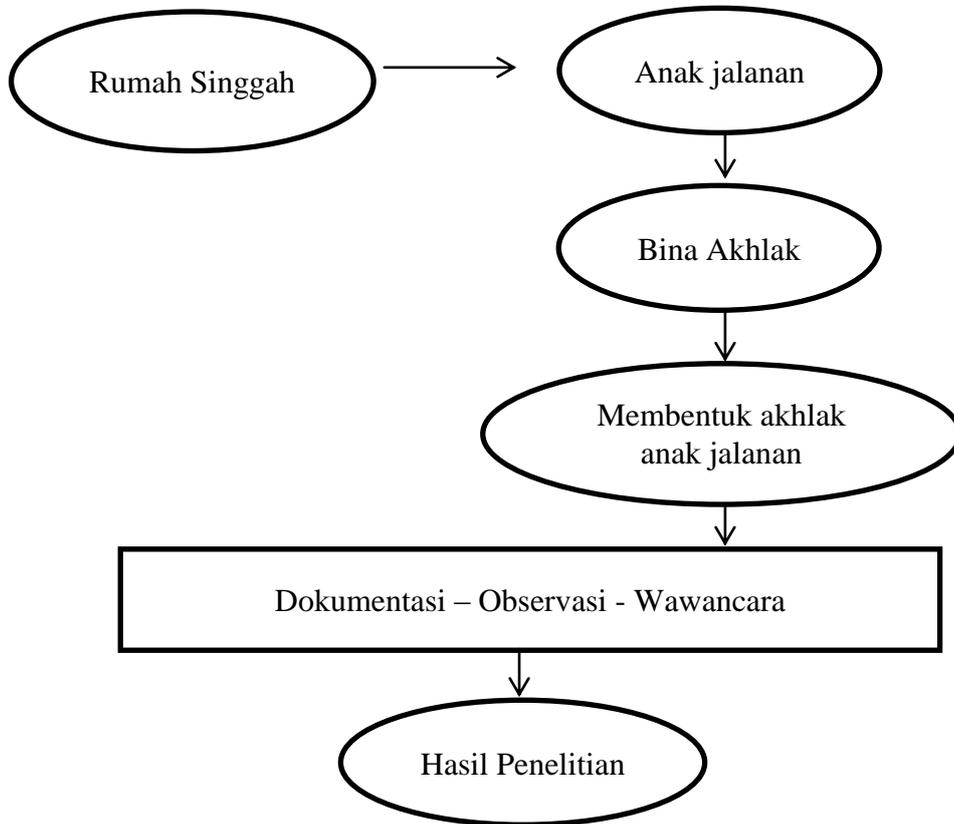
Rumah singgah secara terminologi berarti bangunan untuk tempat tinggal, sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan. Dari pengertian diatas rumah singgah bisa diartikan sebagai bangunan atau tempat tinggal yang di tempati dalam waktu yang tidak lama. Sedangkan secara etimologi, Rumah Singgah adalah suatu

wahana yang di persiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka

Anak jalanan merupakan sebuah realita sosial yang mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Anak jalanan dengan berbagai karakter yang dimiliki telah menjadi bagian dalam setiap aktifitas sehari-hari yang secara tidak langsung mengganggu keamanan, ketertiban dan kenyamanan orang lain serta dirinya sendiri.

Pekerjaan yang dijalani anak jalanan dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu usaha dagang, usaha jasa, pengamen dan kerja serabutan. Pekerjaan yang dijalani anak jalanan di jalan merupakan pekerjaan yang penuh resiko. Mereka akan mudah terserang penyakit sehingga membutuhkan tempat tinggal, makanan, pakaian, dan tentunya jaminan kesehatan. Sebagian besar anak jalanan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, ada yang pernah sekolah namun terpaksa putus sekolah bahkan ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan disekolah. Anak jalanan sangat memerlukan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan dan daya kreatifitasnya agar tidak tertinggal walaupun pendidikan mereka tergolong rendah.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam (indepth study) di mana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul.<sup>32</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Izzah yang beralamatkan di JL.Pangeran Natadirja Km 6,5 No.31 RT.03 RW.01 Kel.Jalan Gedang Kec.Gading Cempaka Kota Bengkulu.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek adalah sumber utama data penelitian sebagai narasumber yaitu rumah singgah dan anak jalanan. Sumber dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>32</sup>Emzir. *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif.*( Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2009 ), h. 64

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan dan sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Data primer pada penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada ketua rumah singgah Al-Izzah berjumlah 1 orang, Pengasuh rumah singgah Al-Izzah berjumlah 3 orang, dan anak rumah singgah Al-Izzah Kota Bengkulu berjumlah 33 orang.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi seperti buku-buku, foto-foto, artikel, jurnal, majalah, dan lain-lain yang membahas mengenai Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.

Subjek adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Manfaat informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.<sup>33</sup>

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah ketua rumah singgah Al-Izzah, pengurus rumah singgah Al-Izzah, dan anak-anak yang tinggal di rumah singgah Al-Izzah Kota Bengkulu.

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2014), h. 132.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan maka penulis dalam pengumpulan data ini melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara :

##### **1. Dokumentasi**

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk mencari data-data yang ada di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu berupa catatan-catatan, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam. Dokumentasi yang diambil pada penelitian ini adalah kegiatan keagamaan di rumah singgah Al-Izzah.

##### **2. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi umum Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu yang meliputi pembinaan keagamaan, keberagaman anak, kondisi sosial, ekonomi, dan sebagainya. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sejak memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan melaksanakan ibadah lainnya.

##### **3. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan.

Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.<sup>34</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.<sup>35</sup>

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah

---

<sup>34</sup>M Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 176.

<sup>35</sup>M Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 177.

terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus rumah singgah Al-Izzah Kota Bengkulu. Interview dilakukan untuk memperoleh data tentang peran rumah singgah Al-Izzah dalam rangka pembinaan akhlak pada anak jalanan. Wawancara dilakukan kepada ketua rumah singgah Al-Izzah berjumlah 1 orang, Pengasuh rumah singgah Al-Izzah berjumlah 3 orang, dan anak rumah singgah Al-Izzah Kota Bengkulu berjumlah 33 orang

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang validitas, antara lain:

1. Melakukan triangulasi kepada sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Triangulasi bisa dilakukan pada triangulasi informan dan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan memeriksa hasil-hasil wawancara dengan cara melihat dokumen yang ada dan hasil observasi dilapangan.
2. Melakukan member check untuk mengetahui akurasi data hasil penelitian. Selain itu, member check ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan tersebut sudah akurat.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013). h. 234

3. Melakukan tanya jawab sesama peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil dari penelitian. Langkah ini dilakukan dengan mencari rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain.
4. Mengajak auditor untuk mereview semua hasil penelitian. Kehadiran auditor memberikan penilaian objektif, mulai dari hasil proses hingga kesimpulan penelitian.<sup>37</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah dengan cara analisis kualitatif yaitu menggunakan data, mencari hubungan data yang ada didalamnya atau memisahkan pengertian yang bersipat umum dalam masalah tersebut dengan menggunakan metode.

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

---

<sup>37</sup>Adnan mahdi mujahidin, *panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, & disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.140-141

## 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

## 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

## 4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan

##### a. Deskripsi Rumah Singgah Al- Izzah

###### a. Sejarah Singkat Rumah Singgah Al- Izzah

Rumah Singgah Al- Izzah kota Bengkulu merupakan salah satu program di bawah naungan Yayasan Al-Izzah. Rumah Singgah Al- Izzah berdiri sejak 07 September 2014 di atas tanah seluas 360 M2, yang terletak di Jl. Natadirja KM 6,5 RT. III RW. I Kel. Jalan Gedang Kec. Gading Cempaka kota Bengkulu. Berikut profil Rumah Singgah Al-Izzah pada Yayasan Al-Izzah kota Bengkulu.

**Tabel 4.1**  
**Identitas Lembaga**

1.	Nama Lembaga	Yayasan Al-Izzah Kota Bengkulu
2.	Program Layanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Al- Izzah</li><li>• Rumah Singgah (RS) Al- Izzah</li><li>• Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (TPQ) Al-Fikri</li><li>• Kelompok Usaha Bersama dan Koperasi "A3"</li></ul>

3.	Nomor Ijin Operasional	a. SKT, No : 00 – 17 – 71 / 0008 / B. Kesbangpol / III / 2016 b. ORSOS, No : 18.01.2203.16. Diskesos
4.	Nama Ketua Lembaga :	Dr. Saipul, S.Pd. EK. M.AK
5.	No Telp / Hp	081274624721
6.	No. Akte Notaris	Daftar Yayasan No. 104, AHU – 0006300 – 50. 08. 2014
7.	No Rekening	
8.	Kepemilikan Lembaga	Status : Milik Yayasan
9.	Jumlah peserta didik Rumah Singgah <sup>38</sup>	33 Anak

---

<sup>38</sup> Rumah singgah Al-izzah Kota Bengkulu Diakses pada juli 2019

**Tabel 4.2**  
**DATA ANAK RUMAH SINGGAH AL - HAFIDZ**

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	L/ P	Aga ma	Pendidikan Anak	Nama Orang Tua		Pekerjaan		Alamat
						Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1	Ade Tia Irawan	Bengkulu, 03-03-2003	L	Islam	SD (BT)	Basarudin	Leniwati	Kuli	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
2	Ade Nofriyanto	Bengkulu, 11-09-2001	L	Islam	SD	Yadi	Lilis Suryani	Swasta	Swasta	Bentiring
3	Albet	Bengkulu, 30-08-2001	L	Islam	Blm SD	Bus	Kartijah	Penjual Batu Akik	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
4	Andi	Rejang Lebong, 28-04-1999	L	Islam	SD (BT)	Junaidi	Silin	Kuli	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
5	Ani	Lahat, 21-03-2001	P	Islam	Tidak Sekolah	Romli	Nurhayan	Ojek	Pengamen	Lahat
6	Beni	Linggau, 01-06-1997	L	Islam	SMP (BT)	Pardi	Alpa	Kuli	Ibu Rumah Tangga	Linggau
7	Boby	Sentiyong, 11-02-2000	L	Islam	Tidak SD	Basarudin	Nuryanti	Pemulung	Ibu Rumah Tangga	Sentiyong
8	Buyung Topik Nurhidayat	Linggau, 11-11-1996	L	Islam	SD (BT)	Nurmansah	Idah Laila	Gudang Barang Bekas	Ibu Rumah Tangga	Simpang Priyuk
9	Cika	Bengkulu, 08-09-2002	P	Islam	SD	Wahyu	Yuliyanti	Kuli	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
10	Dila	Rawa Makmur, 05-	P	Islam	SD (BT)	Ujang	Marta	Tukang Ojek	Jual Bumbu	Rawa Makmur

		10-2002								
11	Dika	Rawa Makmur, 02-24-2003	P	Islam	SD (BT)	Yunir	Sisi	Kuli Bangunan	Ibu Rumah Tangga	Rawa Makmur
12	Frengki	Palembang, 07-04-2002	L	Islam	SD (BT)	Zulkarnain	Nur Cahya	Berdagang	Ibu Rumah Tangga	Tengah Padang
13	Hardika Adi Chandra	Bengkulu, 20-07-1997	L	Islam	SMP Kls 2	Lukman Suhadi	Jumariah	Office Boy	Ibu Rumah Tangga	Jl. S. Parman
14	Ida	Linggau, 16-07-2000	P	Islam	SD (BT)	Buyet	Mar	Kuli	Ibu Rumah Tangga	Linggau
15	Irawansyah	Lubuk Linggau, 05-05-2003	L	Islam	SD (BT)	Rizal Kamri	Ida	Stim Mobil	Ibu Rumah Tangga	Linggau
16	Jaka	Bengkulu, 09-05-1999	L	Islam	SD (BT)	Tarzan	Gadis	Kuli	Jual Sayur	Medan Baru
17	Juli Saputra	Bengkulu, 11-07-	L	Islam	SD (BT)	Sarial	Kartija	Sol Sepatu	Ibu Rumah Tangga	Rawa Makmur
18	Niko Oktaria	Bengkulu, 27-10-1996	L	Islam	SD (BT)	Juneri	Rosneli	Kuli Bangunan	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
19	Nuzir Guswandi	Bengkulu, 09-08-1998	L	Islam	SD (BT)	Subki	Neli Maturianti	Buruh Harian	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
20	Pandu Aprilian Ari Saputra	Curup, 05-04-2001	L	Islam	SMP Kls 2	Kusriono	Zuraidah	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Jl. S. Parman Padang Jati

21	Resmawati	Lahat, 18-09-1999	P	Islam	Tidak Sekolah	Romli	Nurhayati	Tukang Ojek	Pengamen	Lahat
22	Rizal	Lampung, 03-10-1999	L	Islam	Tidak Sekolah	M. Saypudin	Rina	Tani	Ibu Rumah Tangga	Lampung
23	Satria Junior	Bengkulu, 12-04-2000	L	Islam	SD (BT)	Budi Hartono	Yulita	Buruh Harian	Ibu Rumah Tangga	Kebun Geran
24	Suryadi	Lahat, 31-12-1998	L	Islam	Tidak Sekolah	Romli	Nurhayati	Tukang Ojek	Pengamen	Lahat
25	Surya Ningsih	Palembang, 14-10-1996	P	Islam	SMP	Ham	Rena	Tukang Becak	Ibu Rumah Tangga	Palembang

### **b. Visi dan Misi Rumah Singgah Al- Izzah**

**Visi :** Membentuk manusia mandiri, yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berpendidikan, serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan memiliki jiwa wirausaha.

**Misi :** Melaksanakan salah satu kepedulian sosial yaitu membimbing, mengajar dan mendidik anak asuh yang membutuhkan dengan meneladani kehidupan islam menyelenggarakan kegiatan sosial yang sah dan tidak bertentangan dengan azas dan tujuan perundang-undangan yang berlaku.

### **c. Tujuan Rumah Singgah Al- Izzah**

- (1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan kompetitif.
- (2) Pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif yang diandalkan masyarakat.
- (3) Mengembangkan dunia usaha, dakwah, di masyarakat demi terciptanya manusia unggul, taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab terhadap Agama, Bangsa, dan Negara.
- (4) Meningkatkan kesadaran umat akan cinta/bangga/berkepribadian menjadi bangsa Indonesia.
- (5) Membantu program pemerintah untuk pelayanan yang layak kepada anak yatim piatu, fakir miskin dan anak jalanan.

### **d. Program *Life Skill***

- (1) Program *Life Skill* Otomotif.

(2)Program *Life Skill* Maubel.

(3)Program *Life Skill* Memperbaiki Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

**e. Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sarana dan Prasarana**  
**Yang Terdapat Di Rumah Singgah Al- Izzah**

No	Nama	Jumlah	Satuan
1.	Ruang Belajar	2	Buah
2.	Ruang Asrama	3	Buah
3.	Tempat Ibadah	1	Buah
4.	Wc / Toilet	3	Buah
5.	Ruang Pengasuh	2	Buah
6.	Aula	1	Buah
7.	Kantor	1	Buah <sup>39</sup>

**Table 4.4**  
**Sarana dan Prasarana pada program *life skill maubel* di BLK**

No	Nama	Jumlah	Satuan
1.	Ruang Bahan	1	Buah
2.	Ruang Alat	1	Buah
3.	Ruang Praktek	1	Buah
4.	Ruang Teori	1	Buah

<sup>39</sup> Rumah singgah Al-izzah Kota Bengkulu Diakses pada juli 2019

5.	Ruang Instruktur	1	Buah
6.	Kursi Belajar	16	Buah
7.	Meja Belajar	16	Buah
8.	Papan Tulis	4	Buah
9.	Meja Untuk Praktek	6	Buah
10.	Amplas	6	Buah
11.	Cat	Tak terhingga	-
12.	Palu	6	Buah
13.	Kayu	Tak terhingga	-
14.	Mesin Tata Bobok	1	Buah
15.	Table Saw	1	Buah
16.	Mesin Wood Joniter	1	Buah
17.	Mesin Pasah Otomatis	1	Buah
18.	Bandsaw Potong Kayu	1	Buah
19.	Mesin Scroll Saw	1	Buah <sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rumah singgah Al-izzah Kota Bengkulu Diakses pada juli 2019

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana Program *Life Skill* Otomotif**  
**di Bengkel Adi Jaya Motor Panorama**

No	Nama	Jumlah	Satuan
1.	Ruang Alat	1	Buah
2.	Ruang Praktek	1	Buah
3.	Mesin Angin	1	Buah
4.	Ban	26	Buah
5.	Kunci Ring	1	Buahb
6.	Kunci Pas	1	Buah
7.	Kunci bintang	1	Set
8.	Kunci shock	1	Set
9.	Kunci L	1	Buah
10.	Kunci T	1	Buah
11.	Kunci Y	1	Buah
12.	Kunci Inggris	1	Buah
13.	Tang	1	Buah
14.	Obeng	1	Buah
15.	Kunci Busi	1	Buah
16.	Kunci Pass Ring	1	Buah <sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Rumah singgah Al-izzah Kota Bengkulu Diakses pada juli 2019

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasana Program *Life Skill* Memperbaiki Baca Al-Qur'an**  
**Di Rumah Singgah Al- Izzah**

No	Nama	Jumlah	Satuan
1.	Ruang Mengaji	2	Buah
2.	Al-Qur'an	3	Buah
3.	Meja Mengaji	6	Buah
4.	Petunjuk Untuk Mengaji	3	Buah
5.	Papan Tulis	1	Buah
6.	Huruf Hijaiyah	1	Buah <sup>42</sup>

**b. Hasil Penelitian**

Peran rumah singgah adalah sebagai tempat perlindungan bagi anak jalanan dari berbagai bentuk kekerasan yang mungkin saja akan menimpa anak jalanan dari berbagai kekerasan perilaku yang berupa penyimpangan seksual atau berupa kekerasan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada pihak Rumah Singgah, adapun hasil wawancara kepada informan:

- a) Bagaimana peran rumah singgah dalam pembinaan akhlak terhadap Allah ,manusia dan keluarga pada anak jalanan yang berada di rumah singgah Al-Izzah ini.**

---

<sup>42</sup> Rumah singgah Al-izzah Kota Bengkulu Diakses pada juli 2019

Untuk mengetahui peran rumah singgah dalam pembinaan akhlak maka peneliti melakukan wawancara kepada pembina rumah singgah AL-Izzah ini

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh rumah singgah Al- Izzah dalam membina akhlak anak jalanan dapat dilihat dari pendapat informan penelitian. Pembinaan akhlak anak jalanan di rumah singgah Al- Izzah menggunakan beberapa macam pembinaan, yakni:

a. Mengatur Strategi

Adapun yang di maksud dengan mengatur strategi yaitu, Pembina harus merancang strategi apa yang di terapkan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak tersebut agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi kepada pembina rumah singgah terhadap strategi apa yang di lakukan pembina terhadap pembinaan akhlak tersebut.

Menurut Bapak Saiful.

“Pembina disini saat melaksanakan pembinaan itu mereka menggunakan strategi pembinaan dengan cara pembinaan instruktif (memerintah atau menyuruh). Maksudnya disini pembina memerintah anak-anak jalanan yang berada di rumah singgah ini untuk mengerjakan sholat, mengaji, sopan santun kepada orang yang lebih tua dari dirinya. Adapun selain cara instruktif, pembinaan di rumah singgah Al- Izzah juga menggunakan pembinaan ceramah. Hal tersebut di perkuat dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di rumah singgah Al- Izzah dengan adanya voulentir yang bersedia membimbing anak jalanan, Selain adanya voulentir yang suka rela dalam membimbing anak jalanan, Pembina juga

mengundang para ustazd yang mampu disukai para anak jalanan untuk menambah wawasan mereka mengenai agama”<sup>43</sup>

Tidak hanya dalam sholat saja, tetapi pembina di rumah singgah Al- Izzah juga sering menyuruh kepada anak jalanan untuk membiasakan berdoa sebelum makan

Ibu Zulfa menyampaikan

“Iya, saya selalu mengingatkan tidak hanya makan saja tetapi semua hal yang dikerjakan harus diawali dengan berdoa. Disini kami juga melakukan pembinaan dengan cara nasehat maksudnya disini setelah di berikan suatu pengarahan berupa instruksi dan ceramah yang di berikan oleh pembina, pembinaan akhlak anak jalanan di rumah singgah Al- Izzah menggunakan pembinaan Nasehat. Hal ini sangat penting untuk merubah sikap anak jalanan kearah yang lebih baik. Dan Pembina sering memberi teguran atau nasehat jika ada anak yang bermasalah karena itu adalah kewajiban mereka selaku Pembina dan mereka selalu bersikap sabar dalam hal membimbing. Lalu kami juga menggunakan pembinaan dengan cara hukuman edukatif maksudnya, biasanya hukuman yang ada disini, jika ada yang pulangny telat atau larut malam. Maka dapat hukuman tidur diluar, selain itu disuruh membersihkan kamar mandi, sanksi yang diberikan biasanya agar mereka menjadi disiplin, yakni jika ada yang pulang lebih dari jam 12 malam, maka sanksinya tidur di luar. Tetapi biasanya kami tidak langsung memberikan hukuman kepada anak yang melakukan pelanggaran tetapi biasanya kami memberikan peringatan terlebih dahulu. Adapun pembinaan yang terakhir dalam pembinaan akhlak anak jalanan di rumah singgah Al- Izzah adalah dengand iskusi. Diskusi di rumah singgah Al- Izzah dilaksanakan selesai pengajian yakni hari selasa dan jumat pukul 7 malam.”<sup>44</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa di rumah singgah Al- Izzah menerapkan pembinaan dengan cara Instruktif ,ceramah,nasehat,hukuman dan disku dalm membina akhlak anak jalanan.

---

<sup>43</sup> Wawancara kepada Bapak Saipul , juli 2019

<sup>44</sup> Wawancara kepada Ibuk Zulfa, juli 2019

Pembinaan ini dilakuakn agar anak jalanan mau mengikuti hal-hal positif sesuai yang di ajarkan membina.

Selain bertanya kepada pembina nya saya juga bertanya kepada anak-anak nya yaitu:

Apakah benar pembina di rumah singgah ini menggunakan pembinaan dengan cara instruktif, ceramah, nasehat, hukuman edukatif, dan diskusi saat mereka menyampaikan materi pembinaan tersebut:

“Menurut suryadi anak yang berada di rumah singgah tersebut: iya, memang benar mereka menggunakan cara tersebut untuk membina kami agar kami mampu mempelajari tentang agama yang mana tidak kami ketahui sebelumnya.”<sup>45</sup>

“Sedangkan menurut ida ia berkata bahwa dia bersependapat bahwa strategi yang di gunakan pembina-pembina disini menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di rumah singgah ,karena tidak semua anak mampu memahami strategi yang di gunakan pembina-pembina tersebut.”<sup>46</sup>

“Menurut satria ia berkata , memang iyo nian di rumah singgah itu peembina nyo menggunakan cara-cara itu, apolagi cara nasehat kami di berikan nasehat-nasehat yang elok, yang baik-baik pokok nyo. Senang aku di situ Pembina nyo baik-baik galo sabar nian ngajarakan kami .”<sup>47</sup>

b. Merencanakan.

Adapun maksudnya disini yaitu pembina harus mempunyai rencana atau rancangan yang akan di lakukan saat dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang di inginkan .

---

<sup>45</sup> Wawancara kepada suryadi , 8 Juli 2019

<sup>46</sup> Wawancara Kepada ida, 8 Juli 2019

<sup>47</sup> Wawancara kepada Satria , 2019

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pembina di rumah singgah terhadap rencana apa yang akan di lakukan pada saat proses pembinaan akhlak tersebut.

Menurut Bapak Saiful.

“Adapun rancangan yang di buat rumah singgah Al-Izzah agar tercapainya tujuan anak memiliki akhlak yang baik yaitu, membiasakan mereka untuk sholat tepat waktu, menghargai satu sama lain, bertutur kata yang sopan. Sehingga pembiasaan tersebut menjadi aktivitas mereka setiap hari.”<sup>48</sup>

Menurut Ibu Zulfa.

“Adapun cara yang kami gunakan untuk membentuk akhlak yang baik yaitu yang pertama, mengulang terus menerus perilaku yang baik, contohnya : mengucap salam, datang tepat waktu sehingga menjadi kebiasaan mereka setiap hari tanpa harus di ingatkan lagi dan yang kedua memberikan hukuman yang mendidik contohnya : jika terlambat mereka akan di beri hukuman untuk menghafal ayat-ayat pendek al-quran.”<sup>49</sup>

### c. Mengorganisasi

Adapun yang di maksud disini adalah pembinaan tersebut haruslah tersusun secara struktural agar pembinaan yang akan di lakukan tidak keluar dari jalur pembinaan terhadap pembinaan akhlak,

Menurut Bapak Saiful

“Pembinaan yang di lakukan di yayasan Al-Izzah berjalan secara terorganisir yang mana menggunakan metode-metode yang benar sehingga anak mencapai akhlak yang di inginkan.”<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara kepada Bapak saipul, juli 2019

<sup>49</sup> Wawancara kepada Ibuk Zulfa, juli 2019

<sup>50</sup> Wawancara kepada Bapak saipul, juli 2019

Menurut Ibu Zulfa.

“Pembinaan yang di lakukan di yayasan Al-Izzah tersusun secara struktural sehingga pembinaan yang di lakukan tidak keluar dari pembinaan pada akhlak.”

d. Memberi Pembeneran

Maksudnya yaitu pembina melakukan evaluasi setiap hari setelah di berikan pembinaa tersebut, hal itu di lakukan agar pembina mengetahui seberapa berhasilkah anak tersebut dalam memahami pelajaran yang telah di sampaikan oleh pembinanya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pembina rumah singgah terhadap evaluasi yang di lakukan pembina tersebut, maka pembina mengatakan.

Menurut Bapak Saiful.

“Setelah berakhirnya proses pembinaan biasanya kami melakukan evaluasi terhadap anak-anak atas pembelajaran hari ini . Apakah mereka sudah mencapai standar yang di tetapkan oleh yayasan tersebut sehingga mereka bisa memahami pelajaran pada hari itu.”<sup>51</sup>

Menurut Ibu Zulfa.

“Di akhir pembelajaran biasanya saya akan memberi komentar tentang pembelajaran mereka pada hari itu dan menilai apakah anak-anak tersebut telah mengerti atau belum tentang yang saya sampaikan kepada mereka.”<sup>52</sup>

Setelah saya melakukan wawancara kepada ketua rumah singgah Al-Izzah yayasan ini memang terdaftar di SKT, No : 00 – 17 – 71 / 0008/ III / 2016 Diskesos dan bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) untuk

---

<sup>51</sup> Wawancara kepada Bapak Saipul

<sup>52</sup> Wawancara kepada Ibu Zulfa

menunjang keterampilan mereka dalam dunia kerja sehingga di yayasan Al-Izzah tersebut bukan hanya membina akhlaknya tetapi juga membina skill yang di miliki mereka.

**b) metode apa yang digunakan pihak rumah singgah agar anak-anak bertahan di rumah singgah dalam pembinaan tersebut :**

Menurut Bapak Saipul selaku pembina rumah singgah tersebut ia mengungkapkan bahwa metode yang digunakan pihak rumah singgah agar anak-anak bertahan di rumah singgah ialah.

“Disini kami menggunakan trik-trik seperti mengajak anak-anak refreshing seperti belajar di luar kelas atau langsung berkunjung ke tempat peribadahan.”<sup>53</sup>

“Sedangkan menurut ibuk zulfa teknik yang dilakukan saya yaitu, mengikuti hoby mereka seperti memancing, beryanyi ,dan menonton kisah-kisah tentang nabi.”

**c) Bagaiman cara mereka menyesuaikan diri dalam pembinaan di rumah singgah tersebut:**

Menurut Dila selaku anak yang berada di rumah singgah :

“awalnya saya susah untuk menyesuaikan diri untuk bergabung di rumag singgah al-izzah karena setiap hari saya hanya berpikir untuk mencari uang saja tidak terpikir untuk belajar sama sekali. Apalagi saat kami menginap di rumah singgah tersebut di bayanagn saya bagaimana saya bisa makan , teman –teman nongkrok saya , tetapi setelah saya berada disini ternyata orang-orang disini sangat baik terhadap saya sehingga yang ada di bayangan saya tempat ini menyeramkan berubah menjadi tempat yang menyenangkan.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Kepada bapak saipul, 8 Juli 2019

<sup>54</sup> Wawancara kepada Dila, 8 julin 2019

Sedangkan menurut frengki anak yang berada di rumah singgah

“ia menyatakan saya dari awal masuk rumah singgah ini tidak terlalu banyak kendala yang saya hadapi sehingga tidak sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri kepada teman-teman yang lain.”<sup>55</sup>

**d) Kendala apa yang dialami rumah singgah dalam membina akhlak anak-anak tersebut:**

Menurut Bapak Saipul selaku pembina di rumah singgah tersebut menyatakan bahwa, kendala yang paling sering kami alami yaitu:

“ banyak nya anak yang tak kembali lagi belajar mereka lebih memilih untuk menjadi anak jalan kembali. Mereka lebih memilih untuk mencari uang di bandingkan untuk belajar, padahal kami juga mengarahkan skill anak itu kemana sehingga mereka ada modal untuk terjun ke dunia kerja.”

Sedangkan menurut ibu Zulfa :

“anak-anak banyak tidak betah untuk belajar di rumah singgah ini, padahal kami memberi kelonggaran untuk mereka tetap bekerja , dan yang membuat saya sedih mereka lebih memilih untuk menjadi anak-anak jalan kembali.”<sup>56</sup>

Adapun trik-trik yang digunakan oleh pembina dalam membina akhlak untuk anak yang tidak mau terbuka adalah dengan cara mencari suatu hiburan seperti memancing. Dengan begitu anak jalanan secara tidak sengaja akan curhat dengan sendirinya. Selain itu para Pembina juga melalui pendekatan keluarga.

---

<sup>55</sup> Wawancara Kepada frengky, 8 Juli 2019

<sup>56</sup> Wawancara Kepada Ibu Zulfa, 8 Juli 2019

Informan menyatakan sebagai berikut:

“Trik-triknya bisa melalui disaat tengah malam yakni jika ada anak yang ingin curhat kita layani, selain itu kitabiasa pergi memancing disitu secara tidak sengaja mereka curhat mengenai masalah yang mereka hadapi”.<sup>57</sup>

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan melalui diskusi di rumah singgah Al- Izzah dilaksanakan selesai pengajian. Pembinaan ini dilakukan untuk bisa mengetahui permasalahan yang sedang di hadapi oleh anak jalanan. Dan mencari solusi yang terbaik. Adapun trik trik yang di lakukan oleh Pembina adalah mengajak refreshing seperti memancing, kepantai dll. Dengan cara tersebut biasanya ada anak yang tidak di sengaja akan curhat dengan sendirinya. Selain itu para Pembina juga bersikap 24 jam untuk selalu siap jika ada anak yang mau curhat dan mencari solusi serta nasehat yang di butuhkan oleh anak tersebut.

Selain melakukan wawancara kepada Pembina, peneliti juga melakukan wawancara kepada anak jalanan yang dibina di Rumah Singgah Al-Izzah. Mengenai tindakan instruktur dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak di Al-Izzah dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

“Biasanya memang kalau jadwal sholat kami diingatkan untuk sholat, mengaji juga dan sering juga di ceramahi agar kami memiliki sopan santun dengan orang tua dan memang Bapak yang menyuruh kami seperti itu”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara Kepada Bapak Saipul, 8 Juli 2019

<sup>58</sup> Wawancara kepada Tomi, 10 juli 2019

Kemudian peneliti menanyakan apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di rumah singgah Al-Izzah dan apakah sarana dan prasarana tersebut mendukung dalam proses pembinaan akhlak. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Sudah lengkap disini, tempat sholat ada. Tempat mengaji juga ada sekalian ustad cerama di ruang mengaji itu”<sup>59</sup>

Adapun hambatan dalam mengikuti pembinaan akhlak di rumah singgah Al-Izzah dipaparkan oleh anak sebagai berikut:

“Yang mengajari kami disini orangnya sedikit sedangkan anak-anaknya banyak. Makanya kami sering kurang mengerti dan juga kurang tempat untuk bertanya”

Bagaimana tingkat keberhasilan yang telah di capai adek-adek, setelah mengikuti pembinaan akhlak di rumah singgah Al-Izzah. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Dulunya kami memang tidak sholat, tidak bisa mengaji dan juga tidak mengeti bagaimana menghapi orang yang lebih tua, dulu juga sering berkata kasar, tapi disini kami dibina dan juga diajarkan bagaimana berakhlak yang baik”<sup>60</sup>

## **B. Pembahasan**

Peran rumah singgah adalah sebagai tempat perlindungan bagi anak jalanan dari berbagai bentuk kekerasan yang mungkin saja akan menimpa anak jalanan dari berbagai kekerasan perilaku yang berupa penyimpangan seksual atau berupa kekerasan fisik. Adapun strategi-strategi pembinaan yaitu: mengatur strategi, merencanakan ,mengorganisasi, dan memberi pbenaran. Sedangkan ruang

---

<sup>59</sup> Wawancara kepada Putri , 10 juli 2019

<sup>60</sup> Wawancara kepada sari, 10 juli 2019

lingkup akhlak ada 3 yaitu : akhlak kepada Allah, akhlak kepada Manusia, dan akhlak kepada keluarga.

Peran pendidikan agama dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan dan masalah tingkah laku mereka adalah sesuatu yang sulit dihindari, namun setidaknya dapat diusahakan agar tidak terlalu besar sehingga mempengaruhi kepribadian. Perilaku tingkah laku ini bisa timbul karena keadaan anak itu sendiri baik dari segi organis, fisiologis, maupun dari segi konstitual pada aspek-aspek kepribadian yang meliputi aspek kognitif dan karakter.

Keadaan yang yang ada berkelainan, maka dalam perkembangan selanjutnya perlu diarahkan secara sengaja, langsung, sistematis yakni proses pendidikan informal dari Rumah Singgah Al- Izzah yang berusaha memberikan pemahaman tentang kerohanian secara sederhana dan aplikatif disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan itu sendiri. Perlunya menjaga dan anak karena bagaimanapun anak adalah titipan dari Allah SWT sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

Diantaranya ayat-ayat yang menyatakan bahwa anak-anak itu adalah perhiasan dunia. Sebagaimana dalam firman Allah *Ta'ala*:

{ الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا } { الكهف:

Artinya: “*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia*” (QS. Al Kahfi: 46).

Diantaranya juga ayat-ayat yang bicara bahwa janin itu baik laki-laki maupun perempuan adalah nikmat dan pemberian dari Allah. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ  
لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا {الشورى: -}

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa” (QS. Asy Syura: 49-50).

Faktor Pendukung dalam pendisiplinan anak jalanan melalui pendidikan kerohanian : Semangat para pekerja sosial untuk memotivasi anak jalanan. Adanya sarana prasarana yang bisa digunakan dalam proses tersebut, Adanya dukungan kelompok ataupun komunitas lain. Faktor penghambat dalam pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan kerohanian : Internal : Perilaku sosial anak jalanan, Kebanyakan mereka adalah anak-anak yang hidup di jalanan jauh dari kehidupan dengan norma-norma sosial yang normal dan aturan sehingga terbentuk perilaku yang cenderung negatif.

Pola Pikir, Kebiasaan hidup dan pola pikir anak jalanan yang menilai ilmu agama adalah sesuatu yang abstrak bagi mereka, sehingga membuat mereka memiliki cara pandang yang apatis dalam memandang kebutuhan-kebutuhan untuk berperilaku dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama.

Rumah Singgah ini juga menerima beragam dana dari donatur yang tidak tetap setiap bulannya. Pengeluaran terbesar dana operasional adalah kebutuhan operasional anak jalanan, misalnya konsumsi, penyelenggaraan kegiatan keseharian, pelatihan-pelatihan yang hadir secara berkali, dan dana transport bagi pekerja sosial. Rumah Singgah Al- Izzah tidak menggaji masing-masing pekerja sosial secara formal, sebab memang tidak ada biaya yang cukup untuk kebutuhan operasional setiap bulannya.

Terbatasnya pekerja sosial Hal ini dikarenakan di Rumah Singgah Al- Izzah tidak menggunakan sistem gaji, mereka memanfaatkan dana dari Dinas Sosial dan para donatur sebagai operasional Rumah Singgah, pekerja sosial sering didapat dari komunitas itu sendiri, kenalan-kenalan pengurus, pemberdayaan para ibu anak jalanan, Dinas Sosial, mahasiswa yang ingin magang, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian di kegiatan sosial.

Permasalahan anak jalanan sangat penting, mengingat anak jalanan juga merupakan anak pada umumnya dimana nasib perkembangan bangsa ini tergantung di tangan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus. Tentu saja apabila generasi penerus bangsa tidak memiliki pendidikan atau ketrampilan, nasib bangsa ini pun di pertanyakan. Oleh karena itu, pemerintah baik pemerintah pusat, propinsi, maupun pemerintah kotamengupayakan perlindungan untuk anak jalanan, sehingga muncul lahPerda No. 6 Tahun 2011 tentang PAHJ (Peraturan Anak Hidup Jalanan),serta PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Kedua peraturan tersebut merupakan bukti

keseriusan pemerintah untuk menangani permasalahan anak jalanan, khususnya untuk pendidikan dan pendampingan.

Pemerintah kota Bengkulu, yakni Dinas Sosial sebagai salah satu lembaga yang menangani permasalahan anak jalanan ini telah mencanangkan berbagai program, antara lain melalui, Rumah Singgah. Selain itu, Dinas sosial juga berperan dalam pendanaan bagi rumah singgah, terutama untuk pendanaan operasional rumah singgah. Sumber pendanaan tersebut berasal dari APBD, yakni hibah, dana luncuran, serta dana. Selain memberikan pendanaan, pihak dinas juga melakukan penjangkauan di jalanan. Dalam melakukan penjangkauan, Dinas Sosial mempunyai tim khusus yang bertugas untuk melakukan penjangkauan yang bekerja sama dengan Forum Perlindungan Anak. Tim penjangkau tersebut berasal dari Dinas Sosial, Satpol PP, Polisi, Rumah Singgah, serta stake holder. Sedangkan terkait permasalahan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Rumah Singgah Al-Izzah ini menggunakan model layanan rumah singgah (*boarding house*), yakni pendekatan pendidikan berbasis pada rumah singgah dimana anak jalanan akan mendapatkan pendampingan dan pendidikan di rumah singgah.

Pada model layanan rumah singgah ini diharapkan anak jalanan mendapatkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, kembali bersikap normatif, mempunyai kemandirian hidup, serta dapat kembali bersosialisasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Selain menggunakan model layanan rumah singgah, pelaksanaan pendidikan di rumah singgah juga menggunakan bentuk pendidikan layanan khusus jalur

formal. Pada pendidikan jalur formal ini rumah singgah bekerja sama dengan sekolah formal yang telah mempunyai kesepakatan sebelumnya dengan menitipkan anak binaannya, atau dengan memberikan beasiswa untuk anak belajar di sekolah yang telah ditentukan.

Proses pendidikan model layanan rumah singgah ini dilaksanakan di rumah singgah. Pada pendidikan model ini berfokus pada pendidikan mental dan pendidikan ketrampilan. Pelaksanaan pendidikan anak jalanan ini bersifat fleksibel, karena pada dasarnya anak jalanan belum dapat normatif seperti pada anak pada umumnya. Pertama, pendidikan mental. Pendidikan mental di rumah singgah ini lebih menekankan pada pendidikan agama dan pendidikan karakter, jadi nuansa pendidikan Islam di rumah singgah ini sangat kental. Dengan adanya pendidikan agama dan karakter tersebut diharapkan dapat menjadi bekal utama dan dasar bagi anak jalanan, serta dapat membekali anak dari dunia jalanan yang negatif, sehingga anak tidak kembali ke jalanan.

Pendidikan mental ini dilaksanakan melalui pembelajaran iqro' atau pengajian dan pemberian motivasi-motivasi. Selain pendidikan agama dan karakter, penanaman pendidikan mental juga diterapkan pada peraturan atau tata tertib yang ada di rumah singgah. Pembelajaran iqro' tidak hanya untuk anak jalanan, tetapi terbuka untuk umum. Jadi dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran iqro' atau pengajian diharapkan dapat membantu anak jalanan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Selain itu, anak jalanan dapat belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan

masyarakat, sehingga dapat membantu mengembalikan pola hidup anak jalanan yang bebas menjadi normatif.

Pelaksanaan pembelajaran iqro' ini dimulai setelah anak selesai sholat Magrib berjama'ah sampai Isya'. Pembelajaran ini diselenggarakan oleh rumah singgah dan bekerjasama dengan volunteer. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran iqro' ini terbuka untuk umum, tetapi dalam pelaksanaannya partisipasi dari masyarakat umum masih kurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Peran rumah singgal Al- Izzah dalam pembinaan Akhlak terhadap Allah, manusia dan keluarga yang digolongkan menjadi macam-macam pembinaan, yakni A) Pembinaan dengan cara mengatur strategi. Dalam mengatur strategi pembina menggunakan cara 1) Instruktif (memerintah), pembinaan ini dilakukan dengan cara menginstruksikan kepada anak jalanan supaya bisa bersikap yang baik. 2) Pembinaan ceramah, pembinaan model ini memberikan suatu ajaran religi yang disampaikan oleh para vountir ataupun ustadz yang diharapkan agar ahklak anak jalanan di rumah singgah Al- Izzah bisa semakin baik. 3) Pembinaan Nasehat, merupakan suatu pembinaan yang dilakukan untuk menasehati anak jalan setelah melakukan pelanggaran. 4) Pembinaan hukuman edukatif, pembinaan ini merupakan suatu pembinaan yang paling tegas jika di bandingkan pembinaan yang lainnya. Didalam rumah singgah Al- Izzah mempunyai hukuman edukatif seperti tidur di luar jika pulang larut malam. Membersihkan kamar mandi. dan 5) Pembinaan diskusi. Pembinaan yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antara pembina dengan anak jalanan, dan mencari solusi jika ada suatu masalah. Dari kelima pembinaan tersebut yang menjadi prioritas utama adalah pembinaan ceramah, karena

pembinaan ceramah memberikan suatu pembinaan yang bersifat mendasar dalam mencegah sikap aakhlak dan merupakan pembinaan yang paling tepat untuk merubah sikap anak jalanan yang dilakukan sejak awal pembinaan. Ceramah berisi nilai-nilai keagamaan yang menjadi kebutuhan jiwa manusia yang perlu dipenuhi. Anak harus diberikan pembinaan agama sejak kecil agar terbina akhlak yang baik. B). Dengan cara merencanakan, C). Mengorganisasian dan yang terahir, D) Mengevaluasi. Semuah itu di lakukan agar tercapainya pembinaan akhlak yang baikb sesuai yang di inginkan.

Adapun dampak yang terjadi pada anak-anak setelah mengikuti pembinaan dirumah singgah yaitu, Saat anak-anak belum dibina di rumah singgah anak tidak terbiasa untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan masih banyak yang belum paham tentang sholat 5 waktu. Banyak anak yang belum memahami tentang sholat tersebut. Tapi setelah di bina di rumah singgah ada perubahan mereka menjadi memahami tentang sholat 5 waktu tersebut. anak-anak yang dibina yang kami ambil dari beberapa tempat memang mereka belum mengeyam pendidikan akhlak sama sekali sehingga banyak anak-anak yang tata bicaranya sangat kurang baik tidak bisa membedakan berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka, tetapi setelah mereka di bina di sini ada perubahan terhadap tata bicara mereka, tetapi tidak secara langsung ada perubahannya harus secara bertahap.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap sumbangsih pengelola Rumah Singgah Al- Izzah yang telah mendedikasikan dirinya secara ikhlas untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi lingkungan sekitar, khususnya membantu meningkatkan taraf kerohanian anak-anak jalanan, peneliti hendak memberikan saran untuk perbaikan Rumah Singgah Al- Izzah ke depannya, berikut saran-sarannya :

1. Karena kondisi dan keadaan para anak jalanan dan latar belakang mereka yang sangat beragam, hendaknya materi ataupun metode pengajarn harus disesuaikan dengan kebutuhan anak baik secara lahiriah dan batiniah dengan memperhatikan pada tehnik-tehnik atau teori pendidikan yang baik dan sesuai disana.
2. Hendaknya pendidik atau pekerja sosial harus mempunyai kepribadian atau akhlak yang baik, sebab pekerja sosial adalah ujung tombak berhasilnya pendidikan akhlak dan rohani anak jalanan. Hal ini adalah tantangan bagi pengelola Rumah Singgah Al- Izzah untuk merekrut pekerja sosial yang memiliki visi dan misi yang sama, dilandasi dengan keikhlasan.
3. Faktor-faktor penghambat pendidikan kerohanian anak jalanan adalah sebuah tantangan yang harus menggandeng tangan banyak pihak untuk menemukan solusi bersama, sebab sebelum memperbaiki anak-anak itu sendiri, yang paling penting untuk diselesaikan adalah lingkungan di sekelilingnya.

4. Hendaknya pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial dapat senantiasa menjadi pendukung utama dengan memperhatikan dan memberikan sumbangsih secara material dan non material pada Rumah Singgah Al-Izzah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan agama islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Ali, Zainudin. 2010. *Pendidikan Agama islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. (Bandun: PT Remaja Rosdakarya)
- Amaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Rajagrafindo)
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional BKSNN. 2010. *Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah*. (Jakarta)
- Bartal. 2006. *Pembinaan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Delia. 2010. *Peranan Penerangan Umum Dinas Penerangan Angkatan Udara Jakarta Dalam Menjalin Dan Membina Hubungan Baik Dengan Media*. FISIP UNIKOM
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Freudian. 2007. *Pembinaan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada)
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Jogyakarta: PT Pustaka Pelajar)
- Matta, Muhammad Ania. 2003. *Membentuk Karakter Cara Islami*. (Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat)
- Saebani, Beni Ahmad. 2010. *Ilmu Akhlak*. (Bandung: CV Pustaka Setia)

Soekanto, Soerjono. 2009. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Soenarjo. 1971. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara / Penterjemah Al Qur'an)

Sugiono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. (Bandung: PT Alfabeta)

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DAN PEMBINA RUMAH  
SINGGAH AL-IZZAH KOTA BENGKULU**

1. Apa visi dan misi serta tujuan pendirian rumah singgah ini ?
2. Program apa saja yang ada di rumah singgah ini ?
3. Apa kendala dalam memberikan pembinaan akhlak ?
4. Apakah sarana dan prasarana disini sudah lengkap ?
5. Bagaimana peran rumah singgah dalam pembinaan akhlak pada anak-anak jalanan itu ?
6. Dampak apa yang terjadi pada anak-anak setelah ikut serta dalam pembinaan akhlak di rumah singgah ?
7. Metode apa yang di gunakan pihak rumah singgah agar anak-anak bertahan di rumah singgah dalam pembinaan akhlak ?
8. Bagaimana cara mereka menyesuaikan diri dalam pembinaan di rumah singgah ini ?
9. Mengapa di berikannya pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di rumah singgah al izzah ?
10. Apa manfaat rumah singgah terhadap anak jalanan ?
11. Kapan di laksanakan pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di rumah singgah al-izzah ?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PERAN RUMAH SINGGAH  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK JALANAN DI RUMAH  
SINGGAH AL-IZZAH KOTA BENGKULU

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Peran Rumah singgah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perlindungan dari bentuk kekerasan fisik atau penyimpangan seksual</li> <li>b. Tempat rehabilitas agar pola pikir dalam bertingkah laku di masyarakat menjadi lebih baik.</li> </ul>
2	Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur strategi</li> <li>b. Merencanakan</li> <li>c. Mengorganisasi</li> <li>d. Memberi pembenaran</li> </ul>
3	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlak terhadap Allah</li> <li>b. Akhlak terhadap manusia</li> <li>c. Akhlak terhadap keluarga</li> </ul>